

PERMASALAHAN GURU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MAN 3 BATANGHARI

Fika Mawarni

fikamawarni412@gmail.com

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru sejarah dalam system pembelajaran daring di MAN 3 Batanghari. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan yakni guru sejarah MAN 3 Batanghari yang terlibat dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang di hadapi guru sejarah dalam pembelajaran daring yaitu: a) Kesulitan guru dalam mengontrol kelas selama pembelajaran daring; dan b) Kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis daring; c) Terbatasnya jam belajar daring menyulitkan guru untuk mengembangkan pembelajaran.

Kata kunci: Permasalahan, guru sejarah, daring

Abstract: *The purpose of this study is to find out what problems are faced by history teachers in the online learning system at MAN 3 Batanghari. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were carried out by in-depth interviews with informants, namely the history teacher of MAN 3 Batanghari who was involved in this study. Data analysis in research with interactive models. The results showed that the problems faced by history teachers in online learning were: a) The difficulty of teachers in controlling the class during online learning; and b) the difficulty of teachers in using online-based learning media; c) The limited hours of online learning make it difficult for teachers to develop learning.*

Keywords : *Problem, history teacher, online*

PENDAHULUAN

Merebaknya penyakit *coronavirus* 2019 (Covid-19) telah mempengaruhi berbagai negara-negara di dunia, menghadirkan lembaga pendidikan dengan tantangan mereka sendiri, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk melawan Covid-19. Pemerintah telah melarang kerumunan, jarak sosial dan jarak fisik, memakai masker dan mencuci tangan terus-menerus. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dilarang menyelenggarakan kelas tatap muka (konvensional) dan diperintahkan untuk melakukan pembelajaran secara online (Surat Edaran Nomor 1 Kemendikbud Tahun 2020).

Pembelajaran daring adalah cara baru untuk kegiatan belajar dan mengajar yang menggunakan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran online, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan

internet. Menurut Imania (2019), pembelajaran daring adalah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional seperti yang dijelaskan dalam format digital melalui internet. Pembelajaran online dianggap satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa di masa darurat pandemi.

Untuk guru SMA yang terbiasa belajar tatap muka, kondisi ini meningkatkan ketidaksiapan dalam proses persiapan belajar. Perubahan yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba sebagai akibat dari diseminasi *Covid-19* telah memaksa semua orang untuk melek teknologi. Melalui Teknologi adalah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar tanpa harus tatap muka.

Masalah di atas telah menyebabkan munculnya studi lebih lanjut tentang proses pembelajaran sejarah dalam sistem daring. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru sejarah masih harus beradaptasi dengan peralihan sistem pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Hal ini membuat guru sejarah harus lebih menguasai media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring. Selain itu, peralihan kegiatan pembelajaran harus di iringi dengan inovasi-inovasi baru yang diterapkan di dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran dianggap sebagai suatu gagasan, konsep atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Wina Sanjaya, 2010). Beberapa sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* adalah *E-learning*, *Zoom Cloud Meetings*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, *Instagram Live*, *YouTube* dan *Facebook Room* terbaru (Kurniawan, 2020). Aplikasi tersedia secara *free* melalui berbagai penyedia layanan di Internet, namun untuk mengaksesnya memerlukan biaya yang cukup tinggi dan dukungan jaringan internet yang stabil untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran *online* (Nita, 2019; Pujilestari, 2020). Dalam euforia hari ini, guru senantiasa disuguhkan dengan berbagai inovasi, sehingga proses adaptasi akan lebih lama, bahkan berkelanjutan, agar mampu menguasai secara optimal teknologi yang digunakan secara *online*.

Tentu saja keadaan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi langsung di dalam kelas kini harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru dan siswa harus memahami penggunaan teknologi. Karena kemampuan menggunakan media dan teknologi komunikasi merupakan prasyarat mutlak untuk melakukan pembelajaran online (Simarmata et al., 2019, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru sejarah di MAN 3 Batanghari dalam sistem pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode penelitian deskriptif tidak membandingkan variabel ini dengan sampel lain dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan meringkas berbagai keadaan (H.M. Burhan Bungin, 2011). Peneliti melakukan penelitian untuk melihat apa saja permasalahan yang dihadapi guru sejarah di MAN 3 Batanghari. Penelitian ini melibatkan guru sejarah MAN 3 Batanghari dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dan observasi dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp*. Dengan teknik *online*, peneliti mendapatkan dua keuntungan, yaitu; semakin intensif proses pembahasan dan efisiensi biaya penelitian yang dikeluarkan. Proses analisis data meliputi tahapan; Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Batanghari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA yang terletak di RT. 10 Dusun Pendakian, Desa Pasar Terusan, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang hari, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 3 Batanghari berada di bawah naungan Kementerian Agama (kemenag). MAN 3 Batanghari dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Misran. Sekolah ini telah terakreditasi B sesuai dengan SK yang berlaku pada tahun 2021. Selama masa pandemi, MAN 3 Batanghari melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring atau online.

Pembelajaran online yaitu suatu kegiatan yang menghubungkan peserta didik dan pendidik melalui internet, memungkinkan peserta didik dan pendidik melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung (Hutomo, 2020). Materi dalam sistem pembelajaran *on-line (online)* dapat diakses melalui jaringan website, internet, CDRoom dan DVD. Selain mengakses informasi, sistem dapat membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar tertentu. Berkat sistem pembelajaran online, siswa dapat mengakses konten dari luar sekolah. Guru dan siswa juga bisa mendapatkan banyak informasi dan tidak terbatas dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Batanghari, terlihat bahwa guru lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena menganggap aplikasi tersebut mudah dipelajari, apalagi aplikasi ini menawarkan fungsi yang tidak ribet dan sederhana, pada perangkat seperti untuk menginstal *computer* maupun *android*. Aplikasi lain yang banyak digunakan adalah *e-learning*, untuk aplikasi ini guru tidak dapat berkomunikasi lebih intensif dengan siswa, *e-learning* ini hanya digunakan untuk mengunggah materi referensi untuk dianalisis, contohnya dalam materi Pendudukan Belanda di Indonesia, guru meminta siswa untuk menonton video dan kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan video yang diberikan. Biasanya guru menyajikan video mengenai peristiwa sejarah lalu meminta para siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang

terdapat dalam video tersebut, dengan mengidentifikasi nilai-nilai tersebut, siswa dapat memahami merenungkan dan mengkritisi sejarah yang dipelajari untuk mengenali relevansinya untuk masa sekarang (Kurniawan, 2020).

Selain itu, sekolah ini juga menggunakan aplikasi *Facebook* dalam pembelajaran daring. Di dalam aplikasi *Facebook* ini terdapat fitur *Facebook Live* (siaran langsung) yang dipakai untuk pembelajaran daring. Pada aplikasi *Facebook* tersebut guru terlebih dahulu membuat grup perkelas, kemudian siswa-siswi bergabung dengan grup tersebut dengan menggunakan akun *Facebook* nya masing-masing. Sebelum siaran langsung dimulai, guru telah membagikan jadwal pembelajaran kapan siaran langsung akan dimulai. Dalam fitur *Facebook Live* ini terdapat juga kolom komentar yang dapat digunakan oleh penonton. Kolom komentar tersebut di dalam pembelajaran daring ini digunakan oleh para siswa untuk merespon penjelasan guru dan menyampaikan pertanyaan. Jumlah penonton dalam *Facebook Live* ini tidak terbatas, tetapi terdapat kelemahan dalam fitur *Facebook Live* ini yakni komunikasi hanya dapat dilakukan satu arah dan juga penggunaan *Facebook Live* ini sangat boros kuota.

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Sardiman, 2004) yang dalam proses pembelajaran daring ini sedang menghadapi tantangan besar dalam mencapai pembelajarannya. Mengingat hakikat pendidikan IPS itu sendiri, pembelajaran sejarah memiliki misi utama untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai positif yang dipelajari selama perjalanan panjang bangsa Indonesia dari zaman tradisional ke zaman modern (Wineburg & Wilson, 1988; Arthur, 2012).). ; Kurniawan, 2019). Dalam pembelajaran daring ini guru masih menjadi sumber patokan yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Sedangkan dalam proses peralihan guru juga masih harus beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. tidak hanya itu saja guru juga harus mengembangkan dan *upgrade* pembelajarannya agar kegiatan belajar dan mengajar tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga masalah yang dihadapi guru sejarah saat melakukan proses pembelajaran online:

a. Kesulitan guru dalam mengontrol kelas selama pembelajaran daring.

Permasalahan dalam kegiatan belajar dan mengajar kembali muncul sejak pandemic covid-19 ini. System pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah membuat guru mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas selama pembelajaran daring berjalan. Hal ini mengakibatkan guru harus kembali membuat skema pembelajaran yang simple dan mudah dengan alasan pengorganisasian kelas yang sulit seiring dengan waktu belajar yang terbatas. Bagi sebagian guru pembelajaran daring ini dianggap sebagai suatu proses yang sulit,

karena harus dikerjakan dengan metode dan media yang memudahkan siswa mengikuti pembelajaran tetapi dengan jam pelajaran yang terbatas dan singkat. Selain itu jam pelajaran yang terbatas ini mengakibatkan system pengorganisasian dan pengontrolan kelas cenderung berantakan dikarenakan siswa belum bisa mengikuti instruksi guru di kelas dengan baik. Akibatnya kegiatan belajar dan mengajar sering terganggu dan terhambat selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut:

“Bagaimana mau efektif, kalau siswa saja kadang ada yang online tapi tidak merespon arahan dari guru, mengikuti pembelajaran live *Facebook* hanya diawal saja yang penting hadir, dan jarang membuka *e-learning*, jelas saja sangat menjadi problematika dalam pembelajaran, kelas menjadi susah dikontrol dan manajemen kelas berantakan, meskipun kami tetap mencoba sebaik mungkin untuk menggunakan aplikasi belajar daring.” (Baikawati, Rabu, 13 Juli 2022)

Kegiatan belajar dan mengajar dalam system daring ini membuat guru tidak bisa memantau siswa satu persatu. Tidak ada aplikasi yang efektif untuk mengatur pengorganisasian kelas. Misalnya, pada saat menggunakan aplikasi *Facebook Live* dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru harus menunggu semua anggota untuk bergabung dalam *Facebook Live* supaya materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diketahui oleh seluruh anggota kelas. Tetapi kejadian dilapangan hanya ada beberapa siswa yang bergabung tepat waktu dan mengikuti pembelajaran hingga akhir. Selebihnya, ada yang hanya masuk diawal pelajaran saja dan ada pula yang bergabung sewaktu akhir jam pelajaran, itu semua dilakukan hanya untuk mengambil presensi mereka saja. Sehingga jam pelajaran habis terbuang hanya untuk menunggu siswa yang susah untuk mengikuti instruksi guru. Bagian yang paling rumit dan sulit untuk dipecahkan adalah masalah organisasi pelajaran (Cameron & Whetten, 1983; DePorter et al., 2010).

b. Kesulitan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Daring

Aplikasi yang digunakan guru dan siswa untuk saling berkomunikasi adalah grup *Whatsapp*. Sebelum membentuk grup *Whatsapp*, wali kelas harus terlebih dahulu mengumpulkan nomor ponsel yang akan dibagikan kepada semua guru mata pelajaran. Ini seharusnya memudahkan guru untuk membentuk grup *Whatsapp* untuk setiap mata pelajaran. Kemudian guru menggunakan aplikasi e-learning untuk mempermudah penyampaian materi karena aplikasi *E-learning* merupakan tempat dimana guru dapat mengunggah topik pembelajaran. Selain itu beberapa guru juga menggunakan aplikasi *Facebook Live*. Dari semua media yang digunakan selama pembelajaran daring ini terdapat kendala yang dihadapi oleh guru seperti masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti *E-learning* dan *Facebook Live* dikarenakan belum terbiasa. Hal ini sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut:

“Pada awal peralihan pembelajaran dari tatap muka beralih ke daring ini banyak kendala yang para guru hadapi selama beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Di sekolah ini media yang digunakan itu Whatsapp, E-learning, dan Facebook Live. Sekolah memilih tiga aplikasi tersebut dikarenakan sebagian besar guru dan siswa telah memiliki aplikasi tersebut. meskipun aplikasi tersebut sudah awam dimiliki tetapi kami juga menemukan beberapa kendala seperti akses jaringan yang kurang stabil. Di daerah kami ini jika hujan dan mati lampu maka sinyal akan hilang sendiri untuk semua jenis kartu. Selain itu, tidak semua kartu terdapat sinyal di daerah kami ini. Sinyal yang lumayan kuat adalah kartu Telkomsel, namun kekurangannya paket kuota Telkomsel ini sangat mahal, tidak cocok dengan kantong siswa”. (Baikawati, Rabu, 13 Juli 2022)

Dalam kegiatan pembelajaran yang sedang mengalami masa peralihan dari tatap muka menjadi daring ini, kendala yang dialami oleh para guru di MAN 3 Batanghari dalam menggunakan media pembelajaran cukup general yakni belum beradaptasi dengan media dan akses jaringan yang tidak stabil. Kurangnya pengetahuan tentang platform yang mendukung pembelajaran tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa akan bosan karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* terus menerus. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dengan fungsi yang terbatas mengakibatkan guru hanya memberikan materi berupa video atau petunjuk cara membaca materi yang ada di buku materi siswa. Mengumpulkan tugas masih dianggap cara tradisional, yaitu menulis tugas di buku lalu memotretnya dan mengirimkannya ke grup *Whatsapp*. Dengan metode seperti itu, waktu guru untuk mengoreksi tugas siswa menjadi tidak efisien.

c. Terbatasnya Jam Belajar Daring Menyulitkan Guru Untuk Mengembangkan Pembelajaran

Pengorganisasian kelas yang tidak teratur selaras dengan jam belajar yang singkat membuat permasalahan dalam pembelajaran daring ini semakin bertambah. Mata pelajaran sejarah yang biasanya dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit pada pembelajaran normal dengan pembagian sejarah Indonesia dilakukan 4 jam selama seminggu dan sejarah wajib dilakukan 2 jam selama seminggu. Semenjak pembelajaran daring ini jam pelajaran di pangkas menjadi 1x60 menit saja. Jam belajar yang sangat singkat ini membuat guru harus lebih cekatan dalam menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jam belajar yang sangat singkat ini membuat suasana belajar menjadi kering dan tidak inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020) bahwa kurang adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah disebabkan oleh waktu belajar yang singkat dan tergantung peran guru selama pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan selama proses belajar dan mengajar hanya dipusatkan kepada satu orang saja yakni guru. Hal ini sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut:

“alokasi waktu pembelajaran selama daring ini terbatas ya, metode ceramah itu merupakan metode yang ringkas untuk diterapkan selama pembelajaran daring ini, jika saya menggunakan banyak metode saya rasa tidak cukup waktu dan repot untuk menyampaikannya kepada siswa, walaupun metode ceramah ini monoton yang penting tujuan pembelajaran telah terselesaikan sesuai dengan RPP”(Baikawati, Rabu, 23 Juli 2022)

Dari pendapat informan diatas jam belajar yang singkat sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran online untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP. Dalam hal ini, guru tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran kreatif. Hal ini setidaknya diperkuat oleh dua faktor, yaitu; adaptasi teknologi yang belum mainstream, dan keterbatasan ide untuk menerapkan jalur alternatif yang dapat membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu membuat formulasi baru yang kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan arti pembelajaran inovatif sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa (Darmadi, 2017).

KESIMPULAN

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan permasalahan bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya adalah :

1. Kesulitan guru dalam mengontrol kelas selama pembelajaran daring.
2. Kesulitan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Daring
3. Terbatasnya Jam Belajar Daring Menyulitkan Guru Untuk Mengembangkan Pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2014). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1).
- Arthur, J. (2012). *Issues in history teaching*. Routledge
- Bolick, C. M., Berson, M., Coutts, C., & Heinecke, W. (2003). Technology applications in social studies teacher education: A survey of social studies methods faculty. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 3(3), 300–309.
- Cameron, K. S., & Whetten, D. A. (1983). A model for teaching management skills. *Exchange: The Organizational Behavior Teaching Journal*, 8(2), 21–27.
- Darmadi, *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Jakarta : Depublish, 2017)

- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). Quantum teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. Kaifa.
- Djamarah, Aswan Zain. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- H.M Burhan Bungin. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu lainnya, Edisi Kedua (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor2, Juni-Desember 2020.
- Imania, Kuntum An Nisa, (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal IPTEK*. Vol 5, 31-47.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).
- Kochhar, S. K. (2008). Pembelajaran Sejarah (terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati). Jakarta: PT. Grasindo
- Kurniawan, G. F. (2019). Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Historia Pedagogia*, 8(1), 68–75.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- M. Taufik Qurohman, Muchamad Sobri Sungkar. (2018). Integrasi Pembelajaran Matematika Problem Based Learning dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Desimal*, 1(3).
- Nita, S. (2019). Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)*, 1(1), 18–22.
- Ozturk, I. H. (2011). Curriculum Reform and Teacher Autonomy in Turkey: The Case of the History Teaching. *Online Submission*, 4(2), 113–128.
- Öztürk, İ. H. (2011). Problem of anachronism in history teaching: An analysis of fictional texts in social studies and history textbooks. *Journal of Social Studies Education Research*, 2(1), 37– 58
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. 'ADALAH, 4(1).
- Ribbens, K. (2007). A narrative that encompasses our history: Historical culture and history teaching. In *Beyond the canon* (pp. 63–76). Springer.
- Sardiman A. M. (2004). Memahami Sejarah. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- Simarmata, J. et al. (2020). Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi, & Tantangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2007). Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis. *Historia Utama Press*, Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS, UPI.

- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 317-318
- Wineburg, S. S., & Wilson, S. M. (1988). Models of wisdom in the teaching of history. *The Phi Delta Kappan*, 70(1), 50-58.